

ANALISIS DAMPAK SERTA PENGARUH GLOBALISASI EKONOMI TERHADAP RODA PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Adam Farhanul M^{*1}

Anan Subandi²

Sarip Hidayat³

Rasidah Novita Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*e-mail : anansubandi@gmail.com

Abstrak

Globalisasi ekonomi adalah integrasi ekonomi suatu negara kedalam sistem ekonomi global yang dijalankan oleh berbagai pihak seperti perusahaan multinasional, WTO, IMF dan Bank Dunia. Indonesia memiliki ketergantungan pada produksi, perdagangan, dan keuangan internasional dari sisi ekonomi. Hal ini membuat Indonesia rentan terhadap tekanan dari tingkat internasional dan dampak dari globalisasi. Dampak globalisasi ekonomi terasa pada hukum ekonomi dalam negeri yang harus bertindak sebagai alat integrasi untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan internal negara, kepentingan nasional, serta antar sektor kehidupan di dalam negeri. Dalam konteks ekonomi ada berbagai tekanan perdagangan yang semakin ketat, produksi yang terkait dengan perusahaan multinasional, integrasi pasar keuangan dan arus masuknya investasi modal global. Untuk mengatasi dampak dari globalisasi ekonomi, penting untuk memakai strategi yang proaktif dalam negosiasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam globalisasi disamping itu, menciptakan undang-undang ekonomi nasional yang mengatur investasi asing dapat menjadi solusi, dengan memperlihatkan kepentingan global untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Kata kunci : Globalisasi, Sistem Ekonomi, Perekonomian Indonesia.

Abstract

Economic globalization is the integration of a country's economy into the global economic system which is run by various parties such as multinational companies, the WTO, IMF and World Bank. Indonesia is dependent on international trade, production and finance from an economic perspective. This makes Indonesia vulnerable to pressure from the international level and the impact of globalization. The impact of economic globalization is felt in domestic economic law which must act as an integration tool to balance various internal interests of the country, national interests, as well as between sectors of life in the country. In the economic context there are various pressures on increasingly tight trade, production related to multinational companies, integration of financial markets and the inflow of global capital investment. To overcome the impact of economic globalization, it is important to use a proactive strategy in negotiations with parties involved in globalization. Besides that, creating national economic laws that regulate foreign investment can be a solution, by showing global interests to support domestic economic growth.

Keywords: Globalization, Economic System, Indonesian Economy.

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi merupakan bukan hal yang tabu bagi perekonomian. Sejak zaman sebelum negara-negara modern, migrasi dan perdagangan lintas benua telah menjadi hal yang umum. Selama kurang lebih lima abad terakhir, korporasi-korporasi dari negara-negara yang ekonominya maju sudah memperluas kegiatan produksi serta perdagangan mereka ke berbagai belahan bumi (Martin, 2002). Peristiwa globalisasi dianggap sebagai arah masa yang akan datang, terutama pada era sejarah modernisasi sebelum abad ke-20.

pada tahun 1980-an, arus globalisasi telah melonjak secara signifikan, diantaranya dalam intensitas maupun ruang lingkupnya. Dampak konvergensi yang terjadi karena globalisasi saat ini hampir merasuki berbagai tingkat sistem, proses, pelaku, dan peristiwa. Namun, hal ini tidak berjalan tanpa hambatan karena globalisasi juga diiringi oleh fragmen dalam berbagai aspek.

Sementara globalisasi membawa komponen-komponen seperti integrasi, ketergantungan, keterbukaan multilateral, dan interaksi, di samping itu, juga membawa elemen seperti tindakan sepihak, disintegrasi, isolasi dan penutupan. Jika globalisasi cenderung menuju pada pemikiran

universalisme, pemadatan ruang, globalisme, konvergensi, dan keseragaman, disisi lain, fragmen mengacu pada nasionalisme maupun regionalism.

Proses globalisasi merambah ke semua sektor kehidupan, termasuk ekonomi, aspek politik, budaya, social, hukum, teknologi, ilmu pengetahuan dan bidang lainnya. Perubahan globalisasi yang mencakup evolusi informasi mendorong perlunya adopsi kebiasaan-kebiasaan yang baru dan standar perilaku, baik dalam skala internasional maupun nasional. Di ranah ekonomi, perusahaan multinasional menjadi pendorong utama dalam globalisasi, memicu pertumbuhan arus informasi, uang, dan perdagangan barang.

Dalam menghadapi dinamika pertumbuhan baik di tingkat internasional maupun nasional, sebagai negara berdaulat, kita tidak bisa hanya diam tanpa mengadopsi transformasi juga inovasi. Rintangan yang dihadapi oleh Negara dan Bangsa bertambah kompleks sebab globalisasi yang bertambah kembang sudah mengurangi jarak antarnegara dan menghapus sebagian besar batas. Bagi negara-negara dunia ketiga, salah satunya Indonesia, situasi ini tidak lagi hanya sebuah rintangan, melainkan juga membawa peluang yang besar dan hambatan. Tidak mungkin untuk menghindar atau mengabaikan keterlibatan dengan masyarakat global, baik suka ataupun tidak. Dengan kata lain, kita harus siap menghadapi realitas bahwa interaksi dengan masyarakat global menjadi suatu keharusan, tak terelakkan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi alamiah suatu objek. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data melibatkan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, sehingga penelitian ini lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yang dijelaskan oleh Nazir sebagai teknik mengumpulkan informasi dari literatur, buku, catatan, dan laporan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik studi pustaka dilakukan dengan membaca dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, untuk mendapatkan hasil pembahasan sesuai dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif ini memerlukan pemahaman subjek dari kerangka pikir yang telah dirumuskan, dengan fokus pada literatur terkait untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh variabel globalisasi dan perekonomian Indonesia. Tujuan akhir dari penulisan kualitatif adalah memahami tujuan penelitian dari perspektif kejadian yang terjadi. Oleh karena itu, hasil akhir dari penelitian kualitatif tidak hanya menciptakan pembahasan yang tidak dapat ditemukan melalui penelitian kuantitatif, melainkan juga harus menghasilkan pembahasan yang memiliki makna. Bahkan, dapat mengemukakan hipotesis atau konsep ilmiah baru yang berguna dalam pemahaman dan penyelesaian masalah yang baru dan bahkan kompleks yang sebelumnya belum teridentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal ini akan menjelaskan implikasi dari globalisasi ekonomi terhadap ekonomi Indonesia. Bahasan awal akan mengupas konsep globalisasi yang meliputi definisi, penyebab-penyebab yang mendorong globalisasi, proses ekonomi dan karakteristiknya. Bahasan kedua akan membicarakan bagaimana jalur memengaruhi aturan yang bisa diterapkan oleh suatu negara, strategi atau cara untuk mengatasi globalisasi, dan juga implikasi hukum dalam konteks globalisasi. Sementara bahasan terakhir dari tulisan ini akan mengeksplorasi akibat globalisasi ekonomi dan efeknya terhadap investasi asing di Indonesia.

Konsep Globalisasi memiliki definisi lebih dari satu, namun intinya adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang melampaui batasan-batasan politik suatu wilayah atau negara. Globalisasi merupakan proses yang menghubungkan masyarakat global didalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, budaya, lingkungan, politik, dan teknologi (Winarno:2006:39).

Ada dua faktor utama yang menimbulkan globalisasi.

- a. Pertama, perubahan sosial budaya dan kemajuan teknologi membuat relasi antar negara semakin dekat. Teknologi telah memungkinkan transportasi global yang lebih efisien, transaksi ekonomi lintas batas negara, serta menciptakan keseragaman dalam selera dan memperlancar komunikasi. Hal ini mengurangi hambatan geografis dalam aktivitas global, memungkinkan ketergantungan saling antara berbagai aktor dalam kancah global.
- b. Kedua, terdapat konvergensi dalam kebijakan politik, budaya, dan ekonomi antar negara. Dalam hal kebijakan ekonomi, tren konvergensi ini telah tampak kurang lebih 20 tahun terakhir, khususnya dalam fenomena puncaknya aliran ekonomi neoklasik.
- c. Dua aspek utama dari fenomena globalisasi, seperti yang disebutkan oleh Endang pada tahun 2007 (halaman 107), adalah diantaranya:
 - a. Meningkatnya dominasi dan kontrol atas beragam kekuatan ekonomi serta sumber daya oleh emiten-emiten transnasional dan dana global. Jika sebelumnya perusahaan multinasional hanya menguasai satu jenis produk, sekarang perusahaan transnasional besar lebih fokus dalam memproduksi dan menjual berbagai produk, layanan, serta berbagai bidang usaha yang semakin beragam. Bahkan, perkiraannya adalah bahwa diversifikasi produk yang dihasilkan oleh perusahaan transnasional semakin bergantung pada permintaan pasar di negara-negara tempat perusahaan tersebut beroperasi.
 - b. Perubahan dalam proses pembuatan kebijakan nasional. Kebijakan nasional yang mencakup bidang-bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi yang sebelumnya berada di bawah yurisdiksi suatu pemerintah dan masyarakat dalam suatu wilayah negara, kini bergeser di bawah pengaruh atau proses dari badan-badan internasional, perusahaan-perusahaan besar, dan pelaku ekonomi serta keuangan internasional.

Dampak dari globalisasi terbagi menjadi dua kategori utama, yakni globalisasi dalam sektor ekonomi (seperti perdagangan, keuangan, dan produksi) serta globalisasi informasi atau nilai. Globalisasi dalam perdagangan dipicu oleh meningkatnya kegiatan perdagangan dunia yang luar biasa, menciptakan keterikatan antara berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia. Secara ekonomis, pertumbuhan ini diakibatkan oleh kecondongan spesialisasi, persaingan yang intensif antara negara atau perusahaan, serta peningkatan dalam komunikasi dan transportasi baru-baru ini. Hal ini mengakibatkan keterikatan yang semakin meluas bagi suatu bangsa terkait kegiatan perdagangan. Sementara itu, globalisasi dalam sektor keuangan timbul pada saat jumlah uang yang beredar di pasar lebih besar ketimbang yang dikantongi oleh pemerintah di seluruh dunia. Peristiwa ini pada awalnya dipicu oleh anjaknya sistem keuangan Bretton Woods pada tahun 1971, yang sebelumnya didasarkan pada intervensi pemerintah dan nilai tukar mata uang yang terikat pada emas, serta munculnya petrodolar yang diperdagangkan di berbagai bank di Jepang, Amerika dan Eropa. Dampak dari globalisasi finansial termasuk mobilitas yang tinggi dalam investasi jangka pendek dan meningkatnya spekulasi dalam perdagangan uang.

Globalisasi dalam produksi terjadi disebabkan oleh aktivitas perusahaan multinasional yang melintasi batas negara. Dorongan untuk mendapatkan akses ke sumber daya murah di negara-negara berkembang, seperti bahan mentah dan tenaga kerja, muncul karena persaingan ekonomi yang semakin ketat. Di sisi lain, produksi di negara maju cenderung disokong oleh upaya mengurangi ancaman perdagangan dan untuk mendekati pasar.

Disisi lain, globalisasi informasi dan nilai timbul dikarenakan kemajuan teknologi yang mungkin saja akses informasi yang cepat dan mudah bagi setiap orang. Pentingnya di sini adalah bahwa globalisasi informasi tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi, tetapi juga membawa implikasi budaya dan nilai-nilai yang bersifat global. Implikasi dari globalisasi informasi ini cukup luas dan signifikan, bukan hanya dikarenakan perubahan teknologi komunikasi, tetapi juga disebabkan penyebaran nilai-nilai global yang mendasar.

Proses Globalisasi

Proses globalisasi pada dasarnya didefinisikan sebagai integrasi ekonomi bangsa-bangsa ke dalam perangkat ekonomi global (Fakih, 2002:211). Tetapi, dalam konteks sejarah ekonomi, globalisasi sebenarnya adalah satu dari banyaknya tahapan dari perjalanan panjang kapitalisme liberal, yang secara teoritis diperkenalkan oleh Adam Smith. Meski sering dianggap sebagai masa

depan yang menjanjikan, pertumbuhan ekonomi global dan kemakmuran universal, globalisasi sebenarnya merupakan kelanjutan dari developmentalisme dan kolonialisme sebelumnya. Meskipun diklaim sebagai solusi atas stagnasi pertumbuhan ekonomi global, globalisasi sejak awal telah dipandang oleh para akademisi sosial kritis dan pihak yang mengadvokasi keadilan ekonomi sebagai bentuk baru dari imperialisme dan kolonialisme.

Globalisasi mendapat kritik karena realitasnya tidak sepenuhnya global, seperti yang diungkapkan oleh Sulistyono (2009:39) dalam pendekatan struktur ekonomi politik internasional. Faktanya, ada ketidakseimbangan spasial yang terlihat dalam konsentrasi aktivitas ekonomi di wilayah triad (Eropa Barat, Asia Timur, Amerika Utara), sementara wilayah lainnya tertinggal bahkan terpinggirkan dari tahapan pencapaian kejayaan.

Pada intinya, globalisasi terjadi saat terbentuknya formasi sosial global baru yang dicirikan oleh implementasi mekanisme perdagangan secara global melalui kebijakan perdagangan bebas. perjanjian internasional terkait perdagangan pada bulan April 1994, yang ditandatangani sesudah tahapan susah di Marrakesh, Marocco, dikenal sebagai General Agreement on Tariff and Trade (GATT). GATT merupakan serangkaian peraturan global yang mengintervensi aktivitas perdagangan antar-pemerintah, berfungsi sebagai wadah negosiasi perdagangan, serta sebagai lembaga penyelesaian sengketa perdagangan.

Dagang lintas negara itu didasarkan pada gagasan bahwa sistem perdagangan yang terbuka lebih efisien daripada sistem yang proteksionis. Ini juga berdasarkan keyakinan bahwa persaingan bebas akan membuat untung negara yang mengadopsi prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas. Disaat tahun 1995, dibuatlah wadah atau organisasi global pemantauan dan kontrol perdagangan yang dikenal sebagai WTO (World Trade Organization), menggantikan peran GATT. WTO tidak hanya berfungsi sebagai pengawas bagi negara-negara yang melanggari peraturan GATT, tapi juga merespons protes yang dilontarkan oleh anggotanya. Sebagai hasilnya, WTO menjadi salah satu pelaku utama dan forum perundingan perdagangan dalam mekanisme globalisasi.

Sementara WTO berperan sebagai forum kesepakatan perdagangan global, di skala regional juga terdapat forum serupa yang menerapkan kebijakan perdagangan. Ada berbagai perjanjian dalam lingkup yang relatif kecil, seperti North American Free Trade Agreement (NAFTA) antara Meksiko dan Amerika Serikat, dan juga perjanjian yang bersifat regional seperti Asia Pacific Economic Conference (APEC). Disisi lain, terdapat perjanjian di area perkembangan yang lebih kecil, seperti segitiga pertumbuhan Singapura, Riau, dan Johor.

Sementara itu, terdapat struktur dan mekanisme ekonomi yang berkembang diluar dari wadah negosiasi dalam sistem globalisasi. Namun, struktur ini sebenarnya tidak terhubung dengan tujuan utamanya sebagai tahapan ekonomi global untuk kemakmuran umat manusia skala besar (dunia). Ada beberapa aspek yang menjadi bagian dari konsep globalisasi. Yang kesatu, yaitu pembentukan sistem globalisasi dan tahapan produksi. Upaya untuk mengonsolidasikan sistem produksi global yang awalnya adalah usaha dalam menciptakan perdagangan global dan sistem produksi dari perusahaan multinasional (TNCs). Fase perluasan sistem produksi global ini dilakukan melewati pendirian dan pengalokasian Zona Proses Ekspor (EPZs). EPZ merupakan wilayah di suatu negara yang ditujukan khusus sebagai tempat industri ekspor dengan syarat tertentu terkait regulasi minimal yang mencakup pajak domestic dan peraturan ketenagakerjaan, sehingga menarik bagi Transnational Corporations (TNCs) untuk beroperasi.

Pengintegrasian ekonomi nasional ke dalam sistem ekonomi global pada awalnya dilakukan oleh pihak-pihak utama dalam tahapan tersebut. Jhamtani mengemukakan (2001:xiii), terdapat tiga pihak utama, yang pertama ialah perusahaan multinasional besar yang didukung oleh negara-negara yang mendapat manfaat dari perusahaan tersebut. Mereka membentuk suatu organisasi perdagangan global yang dikenal sebagai WTO sebagai pihak kedua. Pihak ketiga adalah lembaga keuangan global seperti IMF dan Bank Dunia. Ketiga pihak globalisasi ini menetapkan berbagai aturan terkait investasi, hak kekayaan intelektual, dan kebijakan internasional. Mereka memiliki kekuasaan untuk mendorong, mempengaruhi, bahkan memaksa negara-negara agar menyesuaikan kebijakan nasional mereka demi kelancaran integrasi ekonomi nasional ke dalam ekonomi global. Proses ini melibatkan perubahan aturan kebijakan yang menghambat aktivitas dari ketiga pihak globalisasi, terutama perusahaan multinasional, untuk berkembang dalam produksi, pasar, dan investasi. Oleh karena itu, globalisasi sebenarnya lebih didorong oleh

motivasi pertumbuhan dan akumulasi kekayaan secara global daripada kesejahteraan masyarakat atau keadilan sosial di negara-negara dunia ketiga. Untuk memahami implikasi ekonomi dari globalisasi ini secara teoritis, perlu melihat bagaimana proses globalisasi dapat memengaruhi suatu negara atau masyarakat secara domestik. Bagian ini akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara globalisasi dan negara.

Eksistensi dan Efektifitas Lembaga Internasional

Organisasi Internasional merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh sebuah negara untuk mencapai tujuan bersama, mereka berperan untuk mengatasi berbagai permasalahan global, mengola konflik, mengatur perdagangan, mengembangkan standar, dan memberikan bantuan dan layanan diberbagai macam bidang.

Mengingat kompleksitas tantangan global saat ini, keberadaan organisasi internasional menjadi penting. Mereka menyediakan forum untuk negosiasi, kerja sama, dan penyelesaian masalah antar negara. Contoh organisasi internasional besar termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Dunia, Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), dan banyak organisasi regional seperti Uni Eropa (UE) dan ASEAN. Efektivitas lembaga-lembaga ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk kemampuan mereka dalam merumuskan kebijakan yang efektif, menyelesaikan konflik, mengatasi permasalahan global, mengelola sumber daya secara berkelanjutan, dan memberikan bantuan yang diperlukan.

Namun, beberapa kritikus berpendapat bahwa lembaga-lembaga ini sering kali terbatas dalam tindakan mereka karena berbagai alasan, termasuk kurangnya dukungan politik, struktur yang kaku, dan campur tangan terhadap kepentingan negara tertentu.

Peran lembaga keuangan internasional (IFIs) dalam proses globalisasi.

Telah disebutkan sebelumnya. IFIs, juga dikenal sebagai Bank Pembangunan Multilateral, merupakan entitas global yang anggotanya terdiri dari negara-negara maju yang memberikan pinjaman kepada negara-negara berkembang. Mereka menjadi salah satu faktor penting dalam pengaruh globalisasi pada suatu negara, bersama dengan WTO dan perusahaan multinasional (TNCs).

Dalam konteks ini, dua IFIs utama yang dikenal secara global adalah Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional (IMF). IMF, sebuah organisasi yang memiliki pengaruh besar pada abad ke-20, berbasis di Washington D.C. Misi utamanya adalah menjaga stabilitas keuangan dan ekonomi dengan memberikan pinjaman sebagai bantuan sementara. Pinjaman tersebut dimaksudkan untuk membantu meredakan ketidakseimbangan pembayaran dengan syarat tertentu yang harus dipenuhi. IMF saat ini memiliki 182 anggota, tetapi keputusan IMF umumnya dipengaruhi oleh Amerika Serikat karena negara itu memiliki hak suara yang signifikan.

Selain IMF, Bank Dunia juga merupakan IFI yang memiliki pengaruh besar. Bank Dunia, yang terdiri dari empat lembaga keuangan yang terkait, seperti Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan (IBRD), International Finance Corporation (IFC), dan Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA). IBRD, yang lebih dikenal sebagai Bank Dunia, bertanggung jawab utama dalam memberikan pinjaman kepada negara-negara berkembang yang memenuhi syarat tertentu. Ini membuat IFIs memiliki peran yang signifikan dalam arus globalisasi, terutama dalam hal pendanaan dan bantuan ke negara-negara berkembang.

Pengaruh dari institusi dan gerakan transnasional

Diluar dari institusi internasional, tujuan dari global kedomestik juga di pengaruhi oleh Gerakan transnasional yang terdiri dari aktor non negara, bukan hanya melalui institusi internasional, tetapi juga melalui serangkaian aktor non-negara. Salah satu kelompok yang signifikan ialah kelompok epistemik, sebuah sinyal profesional yang diakui karena kompetensinya dan keahliannya dalam suatu bidang khusus. Mereka memiliki klaim otoritatif terhadap aturan berdasarkan knowledge mereka dalam wilayah atau area masalah tertentu. Kelompok epistemik berusaha mempengaruhi tindakan masyarakat dan negara dalam negeri

dengan menyebarkan ide atau gagasan, serta memanfaatkan globalisasi Informasi agar ide-ide tersebut disetujui serta diadopsi sebagai kebijakan negara.

Kehadiran kelompok epistemik ini dipengaruhi oleh segelintir faktor, seperti: pertama, kemunculan negara administratif modern yang ditandai oleh elit pengetahuan. Kedua, meningkatnya ketidakpastian, kebutuhan, dan kompleksitas akan Informasi dalam mengatasi perkembangan baru dalam situasi internasional saat ini. Situasi ini mencakup meningkatnya total problem internasional yang kompleks, pertumbuhan total pelaku dan pola interaksi internasional yang semakin kompleks di dunia internasional, serta dampak dari globalisasi ekonomi serta penguatan fungsi negara (*bureaucracy*).

Strategi Menghadapi Globalisasi

Dalam pembahasan sebelum sudah dijelaskan mengenai globalisasi dan menyebutkan keberadaan rute besar untuk bagaimana globalisasi bisa mempengaruhi masyarakat dan Negara domestik. Kemudian ada beberapa strategi, antara lain :

a. Strategi otonomi nasional

Dalam strategi ini, negara secara signifikan meminimalisir dan bisa menghentikan kontak dengan dunia internasional yang dipandang sebagai ancaman terhadap kedaulatan ekonomi dan otonomi negara dalam pengambilan kebijakan.

b. Strategi pengakuan timbal balik

Dalam strategi ini, keputusan politik ditempatkan ditangan negara nasional, tetapi dalam proses Integrasi perekonomian nasional ke pasar global, keputusan tersebut diputuskan oleh kekuatan pasar atau non-negara seperti: untuk hal-hal yang bernilai, Masyarakat. Negara tidak memaksa untuk berintegrasi kedalam Masyarakat didunia, melainkan membiarkan muncul

c. Strategi koordinasi

Dalam strategi ini, negara-negara berupaya bekerja sama untuk menyelaraskan kebijakan nasionalnya. Tujuannya adalah untuk menghindari pembayaran yang tidak diharapkan bersama. Dalam bentuk ini, negara-negara secara aktif terlibat dalam berbagai perundingan global yang bertujuan untuk menciptakan lembaga-lembaga yang menangani isu-isu tertentu, memperluas cakupan dan wewenang lembaga internasional yang mempengaruhi negara-negara anggota, dan meminimalkan permasalahan.

d. Strategi pemerintahan federalis bersama

Merupakan strategi dimana suatu bangsa memberikan segelintir wilayah negara kedaulatannya kepada organisasi internasional dengan mendirikan organisasi supranasional. Strategi ini menduga bahwa negara menjadi lemah dalam proses globalisasi dan bahwa negara menyerahkan kedaulatannya kepada sistem politik yang bersifat global

Secara umum, Strategi paling baik ialah otonomi nasional atau pertahanan negara. Sayangnya, strategi ini hanya dapat diterapkan dengan persyaratan-persyaratan yang bisa dikatakan mustahil diterapkan. Karenanya, globalisasi membutuhkan beberapa terobosan terbaru contohnya :

a. Pendekatan *sectoral* atau tematik, yaitu perhitungan kepentingan negara berdasarkan sektor dalam kaitannya dalam tren globalisasi. Dalam hal lain, negara dapat menempuh aturan otonomi nasional yang masih terhingga pada bidang atau masalah tertentu.

b. Mengembangkan strategi ofensif internasional, yaitu akan dilakukan untuk membatasi yang memengaruhi globalisasi terhadap negoisasi internasional.

Dampak Globalisasi Terhadap Ekonomi Nasional

Pada umumnya, Negara Indonesia bergantung pada perdagangan internasional, produksi dan finansial internasional. Maka Indonesia rentan terhadap tekanan internasional dan globalisasi. Globalisasi ekonomi telah mendukung fungsi perekonomian dunia, didukung oleh arus modal dan Informasi di satu sudut, serta investasi dan perdagangan disudut lain. Pada saat ini diseluruh dunia seperti di London lebih banyak uang yang diperdagangkan dalam perdagangan dan investasi internasional dari pada yang dibutuhkan untuk mendanai perekonomian yang sebenarnya. Disisi lain informasi, panggilan koferensi, rapat, seminar, dan telekomunikasi yang

dihasilkan teknologi baru telah mendukung pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan yang banyak kategori transaksi.

Dampak Globalisasi Terhadap Penanaman Modal Asing

Untuk mengetahui dengan rinci penanaman modal, perlu didefinisikan secara tepat yang dimaksud dengan penanaman modal. Makna ini dimaksudkan untuk menyampaikan kesadaran dan pemahaman yang jelas mengenai penanaman modal agar terhindar dari konotasi negative terkait adanya penanaman modal asing, spesifiknya penanaman modal asing.

Ketentuan undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal memberikan definisi mengenai apa itu yang disebut dengan penanaman modal sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ayat 1: penanaman modal adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal didalam negeri atau penanam modal asing oleh penanam modal pada Perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia dalam bentuk apapun. Sampai saatnya, yang dimaksud penanaman modal asing ialah aktivitas penanaman modal yang mengandung unsur asing. Unsur asing yang disebut dalam perkara ditentukan oleh adanya perbedaan kebangsaan, asal-usul perbedaan ibukota, dan penguasaan teknologi yang keseluruhan mengandung unsur asing.

Dampak globalisasi merupakan percepatan liberalisasi perdagangan dan investasi dari negara maju ke negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam melakukan Pembangunan ekonomi, penanaman modal asing dan bantuan luar negeri mempunyai peranan dalam memutuskan laju pertumbuhan nasional melalui Pembangunan industri dengan bantuan luar negeri dalam menuju tingkat pertumbuhan yang bisa mengenyangkan Masyarakat untuk merealisasikan kebahagiaaan.

KESIMPULAN

Globalisasi adalah sebagai tahapan yang memungkinkan Masyarakat global untuk saling terhubung dalam segala aspek kehidupan, baik budaya, ekonomi, politik, teknologi dan lingkungan.

Dalam mengatasi globalisasi ekonomi, Indonesia memanfaatkan strategi koordinasi dan timbal balik serta aktif dalam tahapan perundingan pendirian lembaga internasional dengan tujuan tidak merugikan kepentingan nasional. Disamping itu, membuat peraturan perundang-undangan yang memperhatikan kepentingan nilai-nilai dunia, termasuk nilai ekonomi pasar dunia, khususnya penanaman modal asing dan terpeliharanya hubungan yang harmonis antara aspek dan pemanfaatan globalisasi sebagai pengaruh perkembangan perekonomian nasional dan modal asing besarnya *inflow* sebagai modal asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Winarno, *Globalisasi Peluang atau hambatan bagi Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006
- Endang Sutrisno, *Bunga Rampai Hukum dan Globalisasi*, Penerbit Genta Press, 2007
- Hira Jhamtani, *Ancaman Globalisasi Imperialisme Lingkungan*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001
- Neni Sri Imaniyati, *Hukum Ekonomi dan Ekonomi Islam Dalam Perkembangan*, Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung, 2002
- Adi Sulistiyono dan Muhammad Rustamaji, *Hukum Ekonomi Sebagai Panglima*, Penerbit Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009